

PENGARUH KETERPAPARAN KONTEN EDUKASI BERBAHASA JEPANG DAN LITERASI MEDIA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA LKP YURINOKI NIHONGO

Fista Kamil Iskandar Raihan¹, Umi Narimawati², Affan Neskisyah Ramadhan³, Putut Raka Santoso⁴

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN BISNIS, INTERNATIONAL WOMEN UNIVERSITY

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available September 2026

fistakamiliskandaraihan@gmail.com¹

umiarie@email.unikom.ac.id²

affannr@iwu.ac.id³

pututrakas@iwu.ac.id⁴

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Era digital menghadirkan keterpaparan media sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk pada konteks pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang (X1) dan literasi media (X2) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) pada siswa LKP Yurinoki Nihongo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian eksplanatori, yang dijiwai oleh Teori Uses and Gratifications serta kerangka Literasi Media Potter (2008). Populasi penelitian adalah seluruh siswa LKP Yurinoki Nihongo yang berjumlah 45 orang, dengan teknik pengambilan sampel sensus (total sampling). Data dikumpulkan melalui kuesioner berstruktur menggunakan skala Likert lima poin, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS 26. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang berpengaruh positif

dan signifikan terhadap peningkatan komunikasi interpersonal secara parsial (koefisien = 0,541; Sig. = 0,000) dengan keterpaparan konten terbukti sebagai prediktor paling dominan (Beta = 0,697). Literasi media juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial (koefisien = 0,314; Sig. = 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan komunikasi interpersonal (F hitung = 59,996; Sig. = 0,000) dengan koefisien determinasi sebesar 0,741, yang berarti 74,1% variasi peningkatan komunikasi interpersonal siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang yang berkualitas dan kemampuan literasi media berperan penting dalam mendorong peningkatan kompetensi komunikatif siswa di era digital.

Kata Kunci: Keterpaparan Konten Edukasi, Berbahasa Jepang, Literasi Media, Komunikasi Interpersonal, LKP

ABSTRACT

The digital era has made media exposure an inseparable part of daily life, including in the context of foreign language learning. This study aims to examine the influence of exposure to Japanese-language educational content (X1) and media literacy (X2) on the improvement of interpersonal communication skills (Y) among students of LKP Yurinoki Nihongo. This research employed a quantitative approach with a survey method and explanatory research design, grounded in the Uses and Gratifications Theory and Potter's Media Literacy framework (2008). The population consisted of all 45 students of LKP Yurinoki Nihongo, selected through a census

(total sampling) technique. Data were collected through a structured questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using IBM SPSS 26. The analysis included descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, and F-test. The results showed that exposure to Japanese-language educational content had a positive and significant partial effect on the improvement of interpersonal communication (coefficient = 0.541; Sig. = 0.000), with exposure proving to be the most dominant predictor (Beta = 0.697). Media literacy also had a positive and significant partial effect (coefficient = 0.314; Sig. = 0.000). Simultaneously, both variables had a positive and significant effect on the improvement of interpersonal communication (F = 59.996; Sig. = 0.000) with a coefficient of determination of 0.741, meaning that 74.1% of the variation in the improvement of students' interpersonal communication can be explained by these two variables. These findings confirm that the synergy between quality exposure to Japanese-language educational content and media literacy skills plays an important role in driving the improvement of students' communicative competence in the digital era.

Keywords: *Educational Content Exposure, Japanese Language, Media Literacy, Interpersonal Communication, LKP*

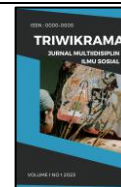
1. PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah pola pembelajaran bahasa Jepang dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai konten edukasi. Keterpaparan terhadap konten edukasi berbahasa Jepang dapat menjadi sumber pembelajaran yang membantu siswa memperoleh pengetahuan bahasa dan memahami konteks komunikasi. Namun, tingginya keterpaparan media belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal karena diperlukan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Literasi media menjadi kompetensi penting dalam kondisi tersebut karena membantu siswa menyaring dan menggunakan informasi secara kritis dan tepat. Fenomena ini terlihat pada siswa LKP Yurinoki Nihongo. Berdasarkan prasurvei terhadap 10 siswa, sebanyak 80% siswa terpapar konten edukasi berbahasa Jepang lebih dari dua jam per hari, tetapi 60% siswa masih mengalami kesulitan merespons lawan bicara secara spontan dalam komunikasi langsung. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara keterpaparan konten media dan kemampuan komunikasi interpersonal. Penelitian sebelumnya masih cenderung membahas keterpaparan media dan literasi media secara terpisah, sementara kajian yang mengintegrasikan keduanya dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang di lembaga pendidikan nonformal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang dan literasi media, baik secara parsial maupun simultan, terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa LKP Yurinoki Nihongo.

TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi merupakan bidang ilmu sosial terapan yang bersifat multidisipliner dan mempelajari produksi, proses, serta pengaruh sistem tanda dan lambang dalam interaksi manusia. Sebagai ilmu, komunikasi memiliki landasan yang rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Ilmu komunikasi juga memanfaatkan perspektif dari berbagai disiplin seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi untuk menjelaskan berbagai fenomena komunikasi. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama atau bersama, sehingga inti komunikasi adalah terciptanya kesamaan makna antara pihak yang berkomunikasi. Effendy menjelaskan komunikasi sebagai proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain melalui simbol yang bermakna. Komunikasi juga memiliki fungsi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental.



Dalam penelitian ini, ilmu komunikasi menjadi landasan untuk memahami hubungan antara penggunaan media, penerimaan pesan edukasi, dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Uses and Gratifications Theory

Teori *Uses and Gratifications* memandang khalayak sebagai pihak yang aktif dan selektif dalam menggunakan media. Teori ini berfokus pada bagaimana individu memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, bukan sekadar melihat pengaruh media terhadap khalayak. Katz, Blumler, dan Gurevitch menjelaskan bahwa penggunaan media didorong oleh kebutuhan psikologis dan sosial yang kemudian memengaruhi pola keterpaparan media dan kepuasan yang diperoleh. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan kognitif untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, kebutuhan afektif yang berkaitan dengan pengalaman emosional, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, serta kebutuhan pelepasan ketegangan. Dalam penelitian ini, teori *Uses and Gratifications* digunakan untuk menjelaskan alasan siswa memilih dan mengonsumsi konten edukasi berbahasa Jepang sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung kemampuan komunikasi interpersonal.

Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang

Keterpaparan media merupakan tingkat interaksi audiens terhadap pesan yang disampaikan melalui media. Rosengren menjelaskan bahwa keterpaparan media dapat diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu frekuensi, durasi, dan atensi. Frekuensi menunjukkan seberapa sering individu mengakses pesan, durasi menunjukkan lamanya waktu individu terpapar media, sedangkan atensi menunjukkan tingkat perhatian atau konsentrasi terhadap pesan yang diterima.

Konten merupakan substansi atau unit informasi yang disampaikan dalam berbagai bentuk media, seperti teks, gambar, video, suara, dan dokumen. Sementara itu, edukasi merupakan proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan yang bertujuan mendukung perkembangan kognitif dan sosial individu. Dengan demikian, keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang dapat dipahami sebagai tingkat intensitas interaksi siswa terhadap materi edukatif berbahasa Jepang yang diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi. Paparan tersebut memberikan input kebahasaan dan pengetahuan yang dapat mendukung penguasaan bahasa serta kemampuan berkomunikasi siswa.

Literasi Media

Literasi media merupakan kemampuan individu dalam memahami, memproses, mengevaluasi, dan memberikan makna terhadap pesan yang diterima melalui media. Potter menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk mengonstruksi makna dari pesan yang diterima dan dipengaruhi oleh struktur pengetahuan yang dimiliki individu. Dalam perspektif Potter, literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif untuk memahami dan menginterpretasikan pesan media. Literasi media terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *personal locus*, *knowledge structures*, dan *skills*. *Personal locus* berkaitan dengan tujuan dan dorongan individu dalam memproses pesan, *knowledge structures* merupakan pengetahuan yang terorganisasi mengenai konten, efek, dan industri media, sedangkan *skills* mencakup kemampuan analisis, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, sintesis, dan abstraksi.



Dalam konteks penelitian, literasi media memungkinkan siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menyaring, mengevaluasi, dan memanfaatkan konten edukasi berbahasa Jepang secara kritis sehingga informasi yang diperoleh dapat diterapkan dalam komunikasi interpersonal.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang memungkinkan adanya umpan balik secara langsung. Komunikasi ini dapat berlangsung melalui pesan verbal maupun nonverbal dan berperan penting dalam membangun serta mempertahankan hubungan antarmanusia. Menurut DeVito, komunikasi interpersonal melibatkan penyampaian dan penerimaan pesan dalam suatu konteks yang dapat dipengaruhi gangguan, menghasilkan efek, serta memungkinkan terjadinya arus balik. Komunikasi interpersonal yang efektif juga berkaitan dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Selain sebagai sarana pertukaran informasi, komunikasi interpersonal berfungsi dalam membangun hubungan, memecahkan masalah, memperoleh dukungan, dan membangun jaringan sosial.

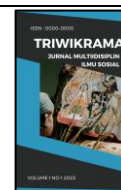
Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal dipahami sebagai kemampuan siswa dalam melakukan interaksi secara efektif, baik dalam menyampaikan maupun menerima pesan, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui konten edukasi berbahasa Jepang dapat diterapkan dalam komunikasi secara langsung.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatori. Metode tersebut digunakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh antarvariabel yang telah dihipotesiskan. Survei eksplanatori tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel secara deduktif. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang dan literasi media terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa LKP Yurinoki Nihongo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menguji teori melalui pengukuran empiris terhadap hubungan antarvariabel. Setiap variabel dioperasionalkan ke dalam instrumen penelitian dan dikonversi menjadi data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang dan literasi media terhadap komunikasi interpersonal.

Populasi & Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa LKP Yurinoki Nihongo yang berjumlah 45 orang. Populasi tersebut ditetapkan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian menggunakan sampel jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan



sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 siswa LKP Yurinoki Nihongo.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh atau sensus. Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk mengamati objek penelitian, kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui pernyataan tertulis, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang relevan dengan penelitian.

Uji Validitas & Reliabilitas

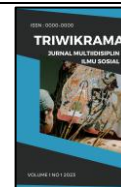
Menurut Pasolong (2022) dan Sugiyono (2017), validitas menunjukkan ketepatan alat ukur dalam menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pengujian validitas dilakukan menggunakan beberapa item pertanyaan yang merepresentasikan variabel dengan tepat melalui korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R-hitung dengan R-tabel menggunakan korelasi *Product Moment* dengan ketentuan apabila R-hitung lebih kecil dari R-tabel maka item tidak valid dan sebaliknya apabila R-hitung lebih besar dari R-tabel maka item valid. Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ketepatan setiap item kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017) dan Pasolong (2022), reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan keterandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang sama pada pengukuran berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha karena instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Uji reliabilitas dilakukan pada item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Kriteria pengujiannya apabila Cronbach's Alpha lebih besar dari R-hitung dinyatakan data reliabel dan apabila Cronbach's Alpha lebih kecil dari R-hitung dinyatakan data tidak reliabel.



Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta kondisi variabel penelitian, meliputi keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang, literasi media, dan komunikasi interpersonal. Menurut Sugiyono (2023:207), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan persentase. Penggunaan statistik persentase juga bertujuan untuk menentukan standar kelayakan penelitian (Sugiyono, 2021:139).

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan sebelum analisis regresi, meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini bertujuan memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan.

Analisis Regresi Linear Berganda

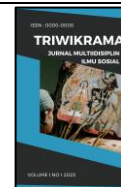
Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel independen, yaitu keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang (X_1) dan literasi media (X_2), terhadap peningkatan komunikasi interpersonal (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel Y . Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan semakin mendekati 0 menunjukkan kontribusi yang semakin terbatas.

$$r^2 = \frac{(b_1x\Sigma X_1Y) + (b_2x\Sigma x_2Y)}{\Sigma Y^2}$$



Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratan hubungan linear antara variabel independen dan dependen, baik secara parsial maupun simultan. Nilai korelasi berkisar -1 hingga +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak terdapat hubungan linear.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan melalui penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang (X1) dan Literasi Media (X2) terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y). Pengujian dilakukan secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

Uji T

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan apakah Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang (X1) dan Literasi Media (X2) berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n - 2$. Kriteria pengambilan keputusan jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial dan jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Berdasarkan nilai signifikansi, $\text{sig.} < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sedangkan $\text{sig.} > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

Uji F

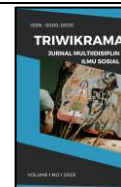
Uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang (X1) dan Literasi Media (X2) secara simultan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y) serta menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada LKP Yurinoki Nihongo dengan subjek penelitian seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan tahapan pengumpulan dan pengolahan data sebagaimana ditetapkan dalam penelitian.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Responden

Penelitian ini melibatkan 45 siswa LKP Yurinoki Nihongo sebagai responden dengan teknik sensus (sampel jenuh), di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan pada Juni 2026. Berdasarkan karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 28 orang (62,2%), sedangkan perempuan berjumlah 17 orang (37,8%). Berdasarkan usia, sebanyak 38 responden (84,4%) berada pada rentang usia 20-30 tahun, 4 orang (8,9%) berusia lebih dari 30 tahun, dan 3 orang (6,7%) berusia kurang dari 20 tahun. Berdasarkan program yang diikuti, sebanyak 23 responden (51,1%) mengikuti program *Nihonggo Gakkou*, sedangkan 22 responden (48,9%) mengikuti program persiapan kerja *Tokutei Ginou*. Sementara itu, berdasarkan rata-rata akses konten bahasa Jepang per hari, sebanyak 23 responden (51,1%) mengakses konten selama 1-2 jam dan 22 responden (48,9%) mengakses konten lebih dari 2 jam per hari.

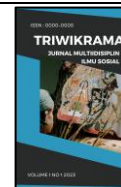
Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian, yaitu sejauh mana butir pernyataan dalam setiap variabel mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869 untuk variabel X1, 0,852 untuk X2, dan 0,817 untuk Y. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen pada ketiga variabel dinyatakan reliabel dengan konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, instrumen layak digunakan dalam penelitian dan menghasilkan pengukuran yang relatif stabil.

Analisis Data Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian berdasarkan 45 responden. Variabel X1 (Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang) memiliki nilai minimum 18,00, maksimum 69,00, mean 47,7556, dan standar deviasi 13,74302. Variabel X2 (Literasi Media) memiliki nilai minimum 16,00, maksimum 69,00, mean 45,9778, dan standar deviasi 12,97811, sedangkan variabel Y (Peningkatan Komunikasi Interpersonal) memiliki nilai minimum 31,00, maksimum 75,00, mean 58,8889, dan standar deviasi 10,65838. Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada X1, yang menunjukkan adanya variasi keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang antarresponden, baik dari aspek frekuensi, durasi, maupun tingkat perhatian terhadap konten yang diakses. Berdasarkan pengelompokan skor ke dalam lima kategori, mean X1 sebesar 47,7556 dan X2 sebesar 45,9778 berada pada kategori tinggi (45,75-60,74). Demikian pula, mean Y sebesar 58,8889 berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang, literasi media, dan peningkatan komunikasi interpersonal siswa LKP Yurinoki Nihongo secara umum berada pada tingkat tinggi.



Analisis Data Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian berdasarkan 45 responden. Variabel X1 (Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang) memiliki nilai minimum 18,00, maksimum 69,00, mean 47,7556, dan standar deviasi 13,74302. Variabel X2 (Literasi Media) memiliki nilai minimum 16,00, maksimum 69,00, mean 45,9778, dan standar deviasi 12,97811, sedangkan variabel Y (Peningkatan Komunikasi Interpersonal) memiliki nilai minimum 31,00, maksimum 75,00, mean 58,8889, dan standar deviasi 10,65838. Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada X1, yang menunjukkan adanya variasi keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang antarresponden, baik dari aspek frekuensi, durasi, maupun tingkat perhatian terhadap konten yang diakses. Berdasarkan pengelompokan skor ke dalam lima kategori, mean X1 sebesar 47,7556 dan X2 sebesar 45,9778 berada pada kategori tinggi (45,75-60,74). Demikian pula, mean Y sebesar 58,8889 berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang, literasi media, dan peningkatan komunikasi interpersonal siswa LKP Yurinoki Nihongo secara umum berada pada tingkat tinggi.

Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

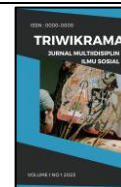
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* X1 dan X2 masing-masing sebesar 0,959 dan VIF sebesar 1,043. Karena *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen.



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi X_1 sebesar 0,092 dan X_2 sebesar 0,102. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan varians residual relatif konstan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson* menghasilkan nilai sebesar 2,001. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

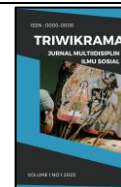
Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang) dan X_2 (Literasi Media) terhadap Y (Peningkatan Komunikasi Interpersonal). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi $Y = 18,629 + 0,541X_1 + 0,314X_2$. Konstanta sebesar 18,629 menunjukkan nilai Y ketika X_1 dan X_2 bernilai nol, sedangkan koefisien X_1 sebesar 0,541 dan X_2 sebesar 0,314 menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen akan diikuti peningkatan komunikasi interpersonal, dengan variabel lainnya dianggap konstan. Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki arah pengaruh yang positif terhadap Y .

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,861 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y . Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,741 menunjukkan bahwa X_1 dan X_2 mampu menjelaskan 74,1% variasi peningkatan komunikasi interpersonal, sedangkan 25,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,728 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel Y tetap tinggi setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 42$ dan t tabel sebesar 2,018. Hasil pengujian menunjukkan bahwa X_1 memiliki t hitung sebesar 8,689 dengan Sig. 0,000. Karena t hitung $> t$ tabel dan Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal. Selanjutnya, X_2 memiliki t hitung sebesar 4,765 dengan Sig. 0,000. Nilai tersebut juga lebih besar dari t tabel dan memiliki signifikansi $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, Literasi Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal secara parsial.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang (X_1) dan Literasi Media (X_2) secara simultan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y). Pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 42$, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,220. Hasil pengujian menunjukkan F hitung sebesar 59,996 dengan nilai Sig. 0,000.



Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,996 > 3,220$) dan $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang dan Literasi Media secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal pada siswa LKP Yurinoki Nihongo.

Pembahasan

Pengaruh Parsial Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang (X1) terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y), dengan koefisien regresi 0,541, t hitung 8,689, dan $Sig. 0,000$. Nilai Beta sebesar 0,697 menunjukkan bahwa X1 merupakan prediktor paling dominan dalam model. Temuan ini sejalan dengan Teori *Uses and Gratifications*, yang menjelaskan bahwa siswa secara aktif memilih konten media untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan komunikasi. Paparan terhadap video pembelajaran, percakapan, podcast, dan aplikasi bahasa Jepang membantu siswa memahami kosakata, tata bahasa, intonasi, ekspresi, serta etika komunikasi sehingga mendukung keterbukaan, empati,

Pengaruh Parsial Literasi Media (X2) terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y)

Literasi Media (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y), dengan koefisien regresi 0,314, t hitung 4,765, dan $Sig. 0,000$. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan X1, literasi media membantu siswa memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan konten edukasi secara tepat. Berdasarkan kerangka Potter, kemampuan *personal locus*, *knowledge structures*, dan *skills* memungkinkan siswa memahami konteks penggunaan bahasa, membedakan bahasa formal dan informal, serta menyaring informasi yang bias atau tidak akurat. Kemampuan tersebut mendukung kepercayaan diri, empati, keterbukaan, dan kualitas komunikasi interpersonal siswa.

Pengaruh Simultan Keterpaparan Konten Edukasi Berbahasa Jepang (X1) dan Literasi Media (X2) terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal (Y)

Hasil uji F menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, dengan F_{hitung} 59,996 dan $Sig. 0,000$. Nilai R^2 sebesar 0,741 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 74,1% variasi Peningkatan Komunikasi Interpersonal, sedangkan 25,9% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas konten edukasi tidak hanya ditentukan oleh intensitas paparan, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam menyaring, mengevaluasi, dan mengolah informasi yang diperoleh.

Implementasi Visi Internasional terkait Konten Edukasi Berbahasa Jepang dan Literasi Media

Hasil penelitian memiliki implikasi terhadap implementasi visi internasional di LKP Yurinoki Nihongo. Pembelajaran bahasa Jepang perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada pembentukan kompetensi komunikasi serta kemampuan beradaptasi secara sosial dan budaya. Integrasi video, podcast, dan aplikasi interaktif dapat



memperluas paparan terhadap bahasa dan budaya Jepang, sedangkan literasi media membantu siswa mengevaluasi informasi, memahami konteks budaya, dan menyaring informasi yang tidak akurat. Sinergi keduanya menjadi dasar dalam membentuk kemampuan komunikasi interpersonal dan kompetensi global siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Keterpaparan konten edukasi berbahasa Jepang dan literasi media terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan komunikasi interpersonal, baik secara parsial maupun simultan. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 74,1% variasi komunikasi interpersonal siswa LKP Yurinoki Nihongo. LKP Yurinoki Nihongo disarankan mengintegrasikan konten edukasi digital berbahasa Jepang dan program literasi media secara sistematis untuk mendukung kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain di luar variabel penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

BOOK/E-BOOK

Creswell, J. W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.

Creswell, J. W. 2023. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.

Effendy, O. U. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iba, Z., & Wardhana, A. 2024. *Analisis Regresi Linear dengan SPSS*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

Karyaningsih, P. D. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Mukarom, Z. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Narimawati, U., & Munandar, D. (2008). *Teknik sampling: Teori dan praktik dengan menggunakan SPSS 15*. Yogyakarta: Gava Media.

Panuju, R. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Pasolong, H. 2022. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Potter, W. J. 2008. *Media Literacy*. Los Angeles: SAGE Publications.

Potter, W. J. 2011. *Media Literacy* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.



Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2023. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

JURNAL DAN PUBLIKASI ILMIAH

Akhateerithitipium, A., & Srikolchan, S. 2025. "The Impact of Short-form Videos on Digital Literacy and Learning Outcomes". Journal of Educational Technology.

Rachmah, F. A., & Natalia, F. (2023). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Laki-Laki Kepada Orang Tua di STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi. Jurnalika, 7(2), 173-182.

Iskandar, F. K., et al. 2025. "Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer". Jurnal Ilmu Komunikasi.

Kurniyati, E. 2020. "Edukasi sebagai Instrumen Perubahan Sosial". Jurnal Pendidikan.

Kusuma, E. D., & Triyono, A. 2024. "Pengaruh Konten Tiktok @Risyardandson Terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja di Boyolali". Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lei, J., et al. 2024. "Educational Short Videos and Interpersonal Communication Gaps". Media Studies Journal.

Mahmudah, S., & Rahayu, S. 2020. "Pengelolaan Konten Digital dalam Pembelajaran". Jurnal Teknologi Pendidikan.

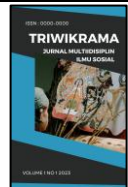
Rakhmaniar, A. 2024. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung". WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.

Rohmah, S. 2025. "Aplikasi Teori Uses and Gratifications dalam Media Baru". Jurnal Komunikasi Digital.

Sj ani, A., et al. 2026. "Media Exposure and Linguistic Competence in Digital Era". International Journal of Communication.

Sustradewi, et al. 2024. "Pengaruh Literasi Media dan Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa di SDN 32 Mandau". Journal of Education Research.

Thaariq, M., et al. 2025. "Digital Content Influence on Student Interpersonal Communication". Communication Review.



Umar, M. S. 2025. "Pengaruh Konten Youtube Login Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UINSI Samarinda". Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE).

Zhang, X., et al. 2025. "Media Literacy and Information Filtering Effectiveness". Scientific Reports.

SKRIPSI DAN RUJUKAN ELEKTORNIK

Data Reportal. 2024. Digital 2024: Indonesia. Melalui :
<https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>

Japan Foundation. 2022. Survey Report on Japanese-Language Education Abroad. Melalui :
<https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/>

Rahmawati, T. D. 2024. "Pengaruh Konten Youtube 'On Marissa's Mind' terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa di Kota Semarang". Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung.